

**PENINGKATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN PENDEKATAN *SAINTIFIC* DI KELAS II
SDN 42 KUBANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Srata Satu (S1)*



Oleh

MUSTIKA FIANI

NIM. 16129194

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

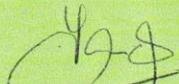
PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK
MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI KEI AS II
SDN 42 KUBANG KABUPATEN PESISIR SELATAN

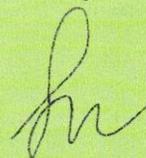
Nama : MUSTIKA FIANI
NIM/BP : 16129194/2016
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Peendidikan (FIP)

Padang, November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Disetujui oleh
Pembimbing


Mai Sri Lena, M.Pd
NIP. 198305032008012005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

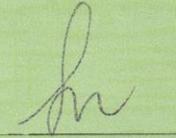
Judul : Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Dengan
Menggunakan Pendekatan *Scientific* di Kelas II SDN 42 Kubang
Kabupaten Pesisir Selatan
Nama : Mustika Fiani
NIM/BP : 16129194/2016
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

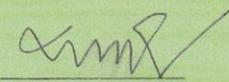
Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Mai Sri Lena, M.Pd



2. Anggota : Prof.Dr.Yalvema Miaz, MA



3. Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mustika Fiani
NIM : 16129194
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintific di Kelas II SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, November 2020



Mustika Fiani

ABSTRAK

Mustika Fiani , 2020 : Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintific Tema 3 Kelas II SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penggunaan pendekatan *saintific* oleh guru belum maksimal , kondisi ini terlihat guru belum optimal melibatkan siswa pada tahapan mencoba dan menalar. Sehingga siswa kurang rasa ingin tahunya . Hal ini disebabkan karena guru kurang menggunakan pendekatan pembelajaran dan hanya bersumber sebatas buku guru saja, serta. Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik terpadu Menggunakan Pendekatan Saintific Tema 3 kelas II SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan.

Pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus, dilakukan dengan kerja sama dengan guru kelas. Subjek penelitian adalah guru , peneliti (praktisi), dan peserta didik kelas II SDN 42 Kubang yang berjumlah 18 peserta didik. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 10 orang , dan siswa perempuan 10 orang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar tematik terpadu pada tema 3. a) RPP siklus I adalah 79,16% dengan kualifikasi cukup (C), dan pada siklus II meningkat menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pengamatan aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 91,06% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), dan pada siklus II meningkat menjadi 100% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pengamatan aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 87,49% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), dan pada siklus II meningkat menjadi 90,42% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Dari hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 78,52 dengan kualifikasi cukup (C), dan pada siklus II meningkat menjadi 92,09 % dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dengan demikian, Pendekatan Saintific dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata Kunci : Tematik Terpadu , Pendekatan *Saintific*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan iman dan ilmu pengetahuan.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintific di Kelas II Tema 3 Kelas II SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian ini.

2. Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD yang telah memberi izin untuk penelitian ini.
3. Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku pembimbing yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Prof.Dr. Yalvema Miaz,MA selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Ibu Murdaleni, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 42 Kubang yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti dan Ibu Nelvita Albert, S.Pd selaku guru kelas II beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.
7. Kepada orang tuaku yang selalu memberikan dukungan, semangat dan nasehat, ibu Hasmawati dan bapak Muslim yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberi motivasi demi kelancaran penelitian skripsi ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan yang menemani serta saling memberikan semangat, Iber, Nicky, Raesa , serta Putri , Ira ,Sri sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, Oktober 2020

Peneliti



Mustika Fiani S.Pd.

DAFTAR ISI

Table of Contents

DAFTAR ISI	v
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Manfaat Penelitian	9
BAB II	11
KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Teori dan Kerangka Teori	11
1. Hakikat Pembelajaran Tematik terpadu terpadu terpadu.....	17
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	26
3. Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 1.....	29
4. Matematik terpadu terpadu terpadua	29
5. Pendekatan Pembelajaran	31
6. Pendekatan Saintific	32
7. Keunggulan Pendekatan Saintific	35
8. Langkah - langkah Pendekatan Saintific	36

9. Penerapan Pendekatan Saintific dalam Pembelajaran Tematik terpadu terpadu terpadu Tema 3 di Kelas II	39
BAB III.....	42
METODE PENELITIAN	43
A. Lokasi Penelitian	43
1. Tempat Penelitian	43
2. Subjek Penelitian	43
B. RANCANGAN PENELITIAN.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	102
B.Pembahasan.....	129
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	130
A. Simpulan	130
B. Saran.....	132
DAFTAR RUJUKAN.....

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1: Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar Tematik terpadu terpadu terpadu.....	40
Bagan 3.1: Alur Penelitian Tindakan Kelas	46

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Pemetaan Indikator	136
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	137
Lampiran 3. Uraian Materi	147
Lampiran 4. Media Pembelajaran	154
Lampiran 5. (Lembar Kerja Peserta Didik 1).....	161
Lampiran 6. Lembar Kerja Peserta Didik 2	163
Lampiran 7. Lembar Evaluasi	172
Lampiran 8. Rekapitulasi Nilai Sikap Kelas II SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan 2020/2021	176
Lampiran 9. Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1.....	179
Lampiran 10. Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan 1	180
Lampiran 11. Penilaian Keterampilan Matematik terpadu terpadu terpadua Siklus I Pertemuan 1	182
Lampiran 12. Penilaian Keterampilan SBDP Siklus I Pertemuan 1	184
Lampiran 13. Rekapitulasi Nilai Keterampilan.....	186
Lampiran 14. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Dan Keterampilan.....	187
Lampiran 15. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik terpadu terpadu terpadu Dengan Pendekatan Saintific Di Kelas II SDN	

42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan.....	188
Lampiran 16. Hasil Pengamatan Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik terpadu terpadu terpadu Menggunakan Pendekatan Saintific Di Kelas II SDN 42 Kubang Kab. Pessel (Dari Aspek Guru)	193
Lampiran 17. Hasil Pengamatan Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik terpadu terpadu terpadu Menggunakan Pendekatan Saintific Di Kelas II SDN 42 Kubang Kab. Pessel (Dari Aspek Peserta Didik).....	201
Lampiran 18. Pemetaan Kompetensi Dasar	209
Lampiran 19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	210
Lampiran 20. Materi Pembelajaran	220
Lampiran 21. Media Pembelajaran	227
Lampiran 22. Lembar Kerja Peserta Didik 1	234
Lampiran 23. Lembar Kerja Peserta Didik 2	236
Lampiran 24. Lembar Evaluasi	247
Lampiran 25. Rekapitulasi Nilai Sikap Kelas Ii Sdn 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan 2020/2021 Siklus I Pertemuan 2.....	251
Lampiran 26. Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2.....	255
Lampiran 27. Penilaian Keterampilan B.Indonesia Siklus I Pertemuan 2	256
Lampiran 28. Penilaian Keterampilan Matematik terpadu terpadu terpadua Siklus I Pertemuan 2	258
Lampiran 29. Penilaian Keterampilan SBDP Siklus 1 Pertemuan 2.....	260
Lampiran 30. Rekapitulasi Nilai Keterampilan.....	262
Lampiran 31. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Dan Keterampilan Siklus I	

Pertemuan 2.....	263
Lampiran 32. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik terpadu terpadu terpadu Dengan Pendekatan Saintific Kelas II SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan Siklus I Pertemuan II	264
Lampiran 33. Hasil Pengamatan Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik terpadu terpadu terpadu Menggunakan Pendekatan Saintific Di Kelas II SDN 42 Kubang Kab. Pessel (Dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan II	269
Lampiran 34. Hasil Pengamatan Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik terpadu terpadu terpadu Menggunakan Pendekatan Saintific Di Kelas II SDN 42 Kubang Kab. Pessel (Dari Aspek Peserta Didik) Siklus I Pertemuan II	278
Lampiran 35. Pemetaan Kompetensi Dasar	286
Lampiran 36. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	287
Lampiran 37. Materi Pembelajaran Seni Rupa 3 Dimensi	297
Lampiran 38. Media Pembelajaran	305
Lampiran 39. Lembar Kerja Peserta Didik 1	314
Lampiran 40. Lembar Kerja Peserta Didik 2	316
Lampiran 41. Lembar Kerja Peserta Didik 3	318
Lampiran 42. Lembar Evaluasi	327
Lampiran 43. Rekapitulasi Nilai Sikap Kelas II SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan 2020/2021 Siklus Ii Pertemuan 1	332
Lampiran 44. Penilaian Pengetahuan Siklus II Pertemuan 1	336
Lampiran 45. Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia Siklus II Pertemuan 1	337

Lampiran 46. Penilaian Keterampilan SBDP Siklus II Pertemuan 1	339
Lampiran 47. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus II Pertemuan 1	341
Lampiran 48. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Dan Keterampilan Siklus II Pertemuan 1	342
Lampiran 49. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik terpadu terpadu terpadu Dengan Pendekatan Saintific Kelas II SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan Siklus II Pertemuan I	343
Lampiran 50. Hasil Pengamatan Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik terpadu terpadu terpadu Menggunakan Pendekatan Saintific Di Kelas II SDN 42 Kubang Kab. Pessel (Dari Aspek Guru) Siklus II Pertemuan I	349
Lampiran 51. Hasil Pengamatan Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik terpadu terpadu terpadu Menggunakan Pendekatan Saintific Di Kelas II SDN 42 Kubang Kab. Pessel (Dari Aspek Peserta Didik) Siklus II Pertemuan I	358
Lampiran 52. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik terpadu terpadu terpadu Dengan Pendekatan Saintific Di Kelas II Kubang Kabupaten.....	367
Lampiran 53. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik terpadu terpadu terpadu Dengan Pendekatan Saintific Di Kelas II SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan (Aspek Guru) SIKLUS I	368
Lampiran 54. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Praktik Pembelajaran Tematik terpadu terpadu terpadu Dengan Pendekatan Saintific Di Kelas II SDN 42 Kubang (Aspek Siswa).....	369
Lampiran 55. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Tematik terpadu terpadu terpadu	

Menggunakan Pendekatan Saintific Siklus II	370
Lampiran 56. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik terpadu terpadu terpadu Menggunakan Pendekatan Saintific Pada Aspek Guru Siklus II	371
Lampiran 57. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik terpadu terpadu terpadu Menggunakan Pendekatan Saintific Pada Aspek Peserta Didik Siklus II	372
Lampiran 58. Rekapitulasi Hasil Penelitian Menggunakan Pendekatan Saintific Pada Tema 3 Di Kelas II SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan.....	373
Lampiran 59. Dokumentasi	374
Lampiran 60. Surat Izin Penelitian.....	377
Lampiran 61. Surat Balasan Dari Sekolah	378

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau di sebut juga dengan KTSP. Pada orientasi Kurikulum 2013 terjadinya peningkatan dan keseimbangan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan, sehingga mampu membentuk siswa cerdas yang berkarakter. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus tema (Faisal, 2014). Sedangkan menurut Majid (2014:85) Faisal , 2014 mengatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek , baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa aktif dalam pembelajaran, agar siswa dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari di sekolah. Selain itu, guru harus kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk memberikan pengalaman langsung pada siswa, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik terpadu membutuhkan perencanaan matang yang sesuai dengan kebijakan kurikulum 2013. Berdasarkan lampiran Permendikbud

No.67 tahun 2013, pembelajaran tematik terpadu yang idealnya yaitu: “(1) pembelajaran berpusat kepada siswa; (2) pembelajaran membuat siswa aktif mencari; (3) pembelajaran yang berbasis tim (kelompok); (4) pembelajaran yang berbasis masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap siswa; dan (5) pola pembelajaran yang membuat siswa berpikir kritis”. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu berpusat pada siswa dimana dalam pembelajaran siswa sebagai subjek belajar, memberikan pengalaman langsung, pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas dimana fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan siswa, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat fleksibel dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa (Rusman, 2014). Jadi jelas bahwa pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan tematik terpadu pada pembelajarannya berpusat pada siswa, sehingga siswa harus aktif dan kreatif.

Agar proses pembelajaran yang diharapkan diatas dapat terlaksana dengan baik, maka sebelum melaksanakan pembelajaran tematik terpadu guru harus merancang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan yang dapat disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan dirancangnya RPP pelaksanaan pembelajaran akan terlaksana dengan sistematis dan efektif. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana jangka pendek yang dibuat guru untuk memperkirakan apa yang dilakukan guru dan siswa selama proses

pembelajaran berlangsung dikelas (Syafudin dan Adriantoni, 2016). Oleh sebab itu sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru harus membuat RPP tematik terpadu, kemudian melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat agar proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, efektif, inspiratif, efisien dan dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen dari RPP harus tersusun secara sistematis dan menunjukkan kerangka pembelajaran yang utuh dari awal sampai berakhirnya pembelajaran. Menurut Kemendikbud (2014) komponen-komponen dari RPP meliputi: Identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Setelah menyusun rencana pembelajaran, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh guru ialah melaksanakan RPP pada pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan yang dimaksudkan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang kompleks karena melibatkan peserta didik baik secara mental maupun fisik dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, guru seminimal mungkin untuk terlibat dalam kegiatan kelas yang sifatnya mendominasi kelas dan lebih mengutamakan keaktifan masing-masing peserta didik selama kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga, peserta didik dapat berdiskusi dengan teman

sekelompok maupun sebangkunya dan dapat secara mandiri mempelajari materi yang akan di pelajarnya.

Sudjana (2017) mengemukakan bahwa kegiatan belajar mengajar yang berhasil pada saat pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari tingginya kegiatan belajar peserta didik dengan melibatkannya secara aktif untuk berinteraksi dengan lingkungan belajarnya seperti berdiskusi, berdialog dengan teman sebangku dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran harus selalu ditingkatkan.

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ini sendiri mengalami beberapa permasalahan. Misalnya saja dapat dilihat pada jurnal Iasha, 2018 permasalahan yang muncul yaitu: 1) Saat guru melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu masih terlihat pemisah muatan pembelajarannya, 2) Guru cenderung lebih aktif dibandingkan peserta didik, 3) Proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik tidak terlihat, 4) Media yang disajikan guru kurang menarik, 5) pemberian contoh guru kurang mengaitkan dengan kehidupan nyata siswa

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas II SD Negeri 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 19 , 20 dan 21 September 2020 Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 1 dalam proses pembelajarannya belum memenuhi standar proses, karena masih terdapat beberapa permasalahan diantaranya yaitu: (1) Perencanaan pembelajaran atau RPP yang digunakan guru

masih tertuju pada langkah kegiatan yang ada pada buku guru. (2) KKO pada indicator belum tepat , (3) Selama pelaksanaan pembelajaran guru langsung memberikan materi pembelajaran kepada masing-masing siswa , (4) Sampai akhir pembelajaran, lembar kerja peserta didik kurang digunakan guru selama pembelajaran , (5) Guru kurang memberikan rangsangan kepada siswa tentang materi pelajaran yang akan di pelajari sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar , (6) Guru kurang mengembangkan kemampuan mencoba dan menalar.

Permasalahan diatas menyebabkan dampak kepada Peserta didik, adapun dampak permasalahan tersebut kepada Peserta didik yaitu: (1) Selama pembelajaran peserta didik saling mengobrol dengan teman sebangkunya dan bersifat pasif selama pelaksanaan pembelajaran, (2) Materi yang di pelajari tidak terlalu dimengerti oleh peserta didik , (3) Peserta didik mengabaikan lembar kerja yang diberikan guru, (4) Peserta didik masih bingung dengan pembelajaran yang dipelajari menyebabkan tingkat kompetensi beberapa peserta didik belum mencapai KBM , (5) Peserta didik tidak berperan aktif dalam pembelajaran,

Untuk mewujudkan proses pembelajaran tematik terpadu yang sesuai dengan yang diharapkan maka yang dapat dilakukan yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang mereka pelajari dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Salah satu pendekatan

pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut adalah *Pendekatan Saintific*.

Menurut Kemendikbud (2013 : 217) , pembelajaran dengan pendekatan *Saintific* lebih efektif hasilnya di bandingkan dengan pembelajaran tradisional , karena dalam pembelajaran guru lebih produktif , kreatif , dan inovatif . Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap , keterampilan , dan pengetahuannya.

Hosnan (2014:34) mengemukakan pendekatan *saintific* merupakan pembelajaran dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkontruksi konsep , hokum atau prinsip melalui tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi dan menemukan masalah) , merumuskan masalah , mengajarkan atau merumuskan hipotesis , mengumpulkan data dengan berbagai teknik , menganalisis data , menarik kesimpulan , mengkomunikasikan konsep serta hukum dan prinsip yang ditemukan.

Pendekatan *Saintific* mempunyai kelebihan dalam penerapannya. Kelebihan Pendekatan *Saintific* yaitu : 1) memandu siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang , pengumpulan data , analisis data untuk menghasilkan kesimpulan , 2) menuntun siswa berpikir sistematis , kritis , kreatif , melakukan aktivitas penelitian dan membangun konseptualisasi pengetahuan , 3) membina kepekaan siswa terhadap problematika yang terjadi di lingkungannya , 4) membiasakan siswa menanggung resiko pembelajaran , 5) membina kemampuan

siswa dalam berargumentasi dan komunikasi , 6) mengembangkan karakter siswa (Ririn : 2015) .

Dengan Pendekatan *Saintific* diharapkan dapat membuat siswa berfikir ilmiah , logis , kritis dan objektif sesuai dengan fakta yang ada. Oleh sebab itu , kebenaran ilmiah bersifat kondisional , terikat pada ruang dan waktu , serta dapat berubah sesuai dengan perubahan metodologi (Mahsun , 2014:120) .

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintific di Kelas II SD Negeri 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka secara umum permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Saintific* di Kelas II SD Negeri 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan?”.

Permasalahan tersebut dapat dibahas secara khusus mengenai:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Saintific* di Kelas II SD Negeri 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Tematik terpadu untuk meningkatkan pelaksanaan belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Saintific* di Kelas II SD Negeri 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah penilaian peningkatan dari pelaksanaan pembelajaran Tematik terpadu dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Saintific* di Kelas II SD Negeri 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas , maka tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *saintific* di kelas II SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan.

Adapun tujuan khusus penelitian ini di antara lain untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk peningkatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *saintific* di kelas II SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Pelaksanaan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *saintific* di kelas II SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Penilaian peningkatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *saintific* di kelas II SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori pembelajaran tematik terpadu dengan Pendekatan Pembelajaran *Saintific* di kelas II SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi guru dan bagi kepala sekolah yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintific* untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu khususnya di sekolah dasar.
2. Bagi guru, bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya model pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu , serta sebagai masukan untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu dengan Pendekatan Pembelajaran *Saintific* dalam rangka pembelajaran yang menyenangkan.
3. Bagi kepala sekolah, bermanfaat untuk dijadikan bahan masukan dan solusi untuk membimbing guru dalam pembelajaran tematik terpadu.

BAB II

KAJIAN TEORI & KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun . Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, namun mempunyai arti yang berbeda. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Guru berceramah sedangkan siswa hanya sebagai pendengar sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pengajaran masih belum maksimal. Pembelajaran yang baik harus ada interaksi antara guru dengan siswa. Untuk memperoleh pembelajaran yang baik sehingga terjadi interaksi berupa tanya jawab antara guru maupun siswa membutuhkan suatu alat bantu pembelajaran berupa media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun saat

ingin mengilustrasikan cara kerja maupun ilustrasi yang lainnya (Sudjana,2011) . Pembelajaran tematik terpadu terpadu terpadu merupakan model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik , yaitu : 1) pembelajaran tematik terpadu terpadu terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran , sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya , 2) pembelajaran tematik terpadu terpadu terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (learning by doing) (Trianto, 2015) .

Menurut Depdiknas (2006:6) pembelajaran tematik terpadu terpadu terpadu memiliki beberapa ciri khas antara lain :

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar ,
- 2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu terpadu terpadu bertolak dari minat dan kebutuhan siswa ,
- 3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lama ,
- 4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa ,
- 5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya ,
- 6) mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerja sama , toleransi , komunikasi , dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2011 : 136). Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010), pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

a. Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, Tujuan membuka pelajaran adalah :1) Menimbulkan perhatian dan memotifasi siswa 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan – batasan tugas yang akan dikerjakan siswa 3) Memberikan gambaran mengenai metode atau

pendekatan –pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa ,4) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari , 5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

b. Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Pada Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 1 terdapat tiga pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Matematik terpadu terpadu terpadu dan Sbdp. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini membahas tentang denah sekolah, denah sekolah adalah Gambar yang menunjukkan lokasi/letak dari sebuah sekolah . Sedangkan di dalam pembelajaran matematik terpadu terpadu terpadu yaitu tentang uang logam pecahan. Ada beberapa macam uang logam yang terdiri dari uang 200,500,1000 an. Di dalam pembelajaran Sbdp yaitu tentang gerak dasar tari yang di praktekan guru (buku siswa kelas II tema 3, 2017) .

Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah : 1) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. 2) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil. 3) Melibatkan siswa untuk berpikir 4) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

c. Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah :1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran ,2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ,3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar,serta kegiatan dalam suatu pembelajaran.

c. Tujuan Pembelajaran

Menurut Bloom (dalam Istarani, 2015) tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan kedalam tiga ranah (domain), yaitu:

1) Ranah kognitif (pengetahuan)

Ranah kognitif adalah kemampuan menerima, menyerap dan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berfikir, meliputi enam tingkatan yaitu tingkat Pengetahuan (*knowledge*), tingkat Pemahaman (*comprehension*), tingkat Penerapan (*application*), tingkat Analisis (*analysis*), tingkat Sintesis (*synthesis*), tingkat Evaluasi (*evaluation*)

2) Ranah Afektif (sikap dan perilaku)

Ranah afektif adalah ranah yang mencakup sikap, nilai-nilai tingkah laku dan penghargaan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, meliputi enam aspek yaitu Kemauan menerima, Kemauan menanggapi, Berkeyakinan, Penerapan karya, Ketekunan dan ketelitian.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotorik mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial seperti kreativitas siswa, kerja sama dan disiplin. meliputi enam tingkatan yaitu Persepsi, Kesiapan, Mekanisme, Respon terbimbing, Kemahiran, Adaptasi. Syaiful (2011:62) menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan pembelajaran adalah “Untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran”. Sedangkan menurut Husamah dan Yanur (2013:99) tujuan pelaksanaan pembelajaran adalah “Untuk mengarahkan guru agar berhasil dalam membelajarkan siswa dalam rangka tercapainya tujuan belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan pembelajaran adalah untuk mengarahkan guru agar berhasil dalam membelajarkan siswa dan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa untuk meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif afektif maupun psikomotor.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang terdiri atas tema-tema dimana dalam tema dipadukan beberapa mata pelajaran yang terkait. Pembelajaran tematik terpadu memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga tidak jelas pemisahannya, serta pada pembelajaran tematik terpadu peserta didik dapat belajar sambil bermain, karena rancangan materi disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Menurut Majid (2014), pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Sedangkan menurut Ahmadi (2014), Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan satu tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Menurut Kemendikbud (2014), Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang mengutamakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Dalam pelaksanaannya pelajaran yang diajarkan oleh guru di SD diintegrasikan melalui tema-tema yang telah diterapkan. Sedangkan menurut Rusman (2015:140), “pembelajaran

tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas kedalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan”.

Berdasarkan pendapat ahli yang dipaparkan diatas disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan sebuah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar proses pembelajaran tercapai dan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu terpadu terpadu memiliki tujuan untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik terpadu terpadu terpadu bertujuan untuk : 1) untuk memusatkan perhatian siswa pada satu tema ,2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam satu tema yang sama, 3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan ,4) lebih merasakan manfaat dan makna belajar, 5) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran disajikan secara terpadu, 6) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam satu tema yang sama (Kemendikbud, 2014). Sedangkan Menurut Rusman (2015) tujuan pembelajaran tematik terpadu terpadu terpadu yaitu:

- 1) Memudahkan memusatkan perhatian pada tema atau topik tertentu,2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) memiliki pemahaman terhadap materi pembelajaran, 4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran, 5) lebih bersemangat dan bergairah belajar dalam situasi yang nyata ,6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks yang jelas ,7) guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu ,8) budi

pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah: 1) Mudah memusatkan perhatian siswa pada satu tema, 2) Dapat mengembangkan kompetensi berbahasa menjadi lebih baik karena mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan pengalaman siswa, 3) Dapat menghemat waktu karena menyajikan beberapa mata pelajaran secara terpadu, 4) Siswa dapat merasakan makna dan manfaat belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu memberikan pengalaman langsung kepada siswa, lebih memprioritaskan keterlibatan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. serta dalam proses pembelajarannya tidak tampak adanya pemisahan antar mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Majid (2014) “Karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah : 1) Berpusat pada peserta didik, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran ,5) bersifat fleksibel ,6) menggunakan prinsip belajar bermain dan menyenangkan”.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik, yaitu: 1) Berpusat pada siswa , 2) memberikan pengalaman langsung pada siswa ,3) pemisahan antar muatan pelajaran tidak begitu jelas , 4) saling terkait antar materi pelajaran yang satu

dengan yang lainnya , 5) bersifat luwes ,6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa (Kemendikbud, 2014).

Sedangkan menurut TIM Pengembang PGSD, 1997 (Majid, 2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah:

1) Holistik, suatu peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik terpadu terpadu terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, 2) bermakna, pengkajian dari berbagai aspek sehingga terbentuknya skemata peserta didik yang akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari, 3) otentik, memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsep dan prinsip yang dipelajari , 4) aktif, peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung pada siswa, pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak dan menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

d. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Menurut (Majid ,2014) pembelajaran tematik terpadu memiliki prinsip dalam pelaksanaannya antara lain:

1) Pembelajaran tematik terpadu terpadu terpadu memiliki satu tema yang dekat dengan dunia siswa, 2) pembelajaran tematik terpadu terpadu terpadu perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang saling terkait , 3) pembelajaran tematik terpadu terpadu terpadu tidak boleh bertentangan dengan kurikulum yang berlaku dan mendukung pencapaian tujuan kegunaan pembelajaran yang ada dalam kurikulum , 4) materi pembelajaran yang dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa, 5) materi yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan Dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu terpadu terpadu, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan yaitu 1) bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan , 2) bentuk belajar yang dirancang dalam satu tema, 3) efisiensi (Ahmadi, 2014)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu adalah 1) Bersifat kontekstual atau dekat dengan dunia siswa, 2) Memilih beberapa mata pelajaran yang saling terkait dalam satu tema, 3) Materi pembelajaran yang dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa.

e. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Masing – masing pembelajaran memiliki keunggulan , dimana pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa keunggulan dari pembelajaran lainnya. Menurut Abdul (2014:92) pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan sebagai berikut :

1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya , 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik , 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik

sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama , 4) Pembelajaran tematik terpadu menumbuh kembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik , 5) Pembelajaran tematik terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik , 6) Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait , guru dengan peserta didik , peserta didik / guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan , belajar dalam situasi nyata , dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Sependapat dengan pendapat Hosnan (2014:365) mengungkapkam beberapa keunggulan pembelajaran tematik terpadu adalah :

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevana dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak di Sekolah Dasar , 2) Kegiatan – kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa , 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa , 4) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya , 5) Mengembangkan keterampilan sosial siswa , seperti kerja sama , toleransi , komunikasi , dan tanggap terhadap gagasan orang lain .

Disamping itu , menurut Daryanto dan Sudjendro (2014:85-86) pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan sebagai berikut :

- 1) Lebih mudah memusatkan perhatiannya pada sebuah tema , 2) Dapat mempelajari berbagai kompetensi dasar dalam sebuah tema , 3) Pembelajaran lebih berkesan dan mendalam , 4) Kompetensi dasar dikaitkan dengan pengalaman peserta didik , sehingga pembelajaran lebih bermakna , 5) Lebih bermanfaat karena materi berbasis tema yang jelas , 6) Pembelajaran lebih menggairahkan karena peserta didik mampu berkomunikasi dengan kehidupan nyata , 7) Lebih efisien waktu , karena melalui satu tema dapat dipelajari beberapa mata pelajaran sekaligus.

Berdasarkan pendapat di atas keunggulan pada pembelajaran terpadu adalah adanya prioritas kepada siswa dalam menyesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa , kegiatan belajar bermakna sehingga lebih mudah untuk dipahami siswa dan bersifat

lebih tahan lama , dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa , dan membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa sehingga siswa dapat ikut aktif dan merasa senang saat terjadi proses pembelajaran.

f. Penilaian Pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Tahap penilaian dalam proses pembelajaran ini dilaksanakan dengan penilaian autentik, sesuai dengan amanah Kurikulum 2013. Menurut Hosnan (2014: 416) “Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara utuh”. Sejalan dengan itu, Kemendikbud (2014: 33) menjelaskan “Penilaian autentik adalah metode penilaian alternatif yang memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menyelesaikan masalah. Sekaligus, mengekspresikan pengetahuan dan keterampilannya dengan cara mensimulasikan situasi yang dapat ditemui di dalam dunia nyata di luar lingkungan sekolah”.

Majid (2014: 236) mengemukakan “Penilaian *otentik* adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang proses belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti *otentik*, akurat, dan konsisten”. Kemendikbud (2014:33) menjelaskan “Penilaian autentik didefinisikan sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap siswa pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran”. Johnson (dalam Majid 2014: 236) mengemukakan bahwa “Penilaian

otentik memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian *otentik* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 mencakup tiga aspek yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Berikut ini yaitu :

a. Penilaian Sikap

Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur pencapaian sikap siswa yang meliputi kompetensi menerima atau memperhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola, dan berkarakter. Penilaian kompetensi sikap menurut Kemendikbud (2014: 79) adalah “Penilaian sikap dilakukan secara tidak langsung melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sikap yang akan dinilai terdapat pada KD dari KI 1 dan KI 2. Sikap tersebut tampak dari kegiatan pembelajaran yang dirancang dari KD yang berasal dari KI 3 dan KI 4 yang berpasangan”.

Penilaian kompetensi sikap dilakukan dengan beberapa teknik. Kemendikbud (2014: 81) mengemukakan “Penilaian sikap dapat dilakukan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal”. Sejalan dengan Kemendikbud, Majid (2014:242) mengemukakan “Teknik penilaian kompetensi sikap adalah dengan observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal”.

Jenis penilaian kompetensi sikap yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penilaian non tes dengan teknik penilaian jurnal catatan guru.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan siswa dalam aspek pengetahuan. Kemendikbud (2014: 86) mengemukakan aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut:

(1) Tes tulis, Tes tulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, Benar-salah, menjodohkan, dan uraian. (2) Tes Lisan, Tes lisan berupa pertanyaan- pertanyaan yang diberikan guru secara ucap (oral) sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan. (3) Penugasan, Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya. Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan beberapa teknik.

Kemendikbud (2014: 86) mengemukakan “Teknik penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan”. Sejalan dengan Kemendikbud, Majid (2014:242) mengemukakan “Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan beberapa teknik yaitu melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan”. Jenis penilaian kompetensi pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penilaian tes dengan teknik penilaian tertulis dan instrument penilaiannya berupa uraian.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari siswa.

Kemendikbud (2014: 91) mengemukakan aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut:

(1) Unjuk kerja atau Praktik, Unjuk kerja atau praktik adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. (2) Projek, Penilaian Projek merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan. (3) Portofolio, Portofolio merupakan bagian terpadu dari pembelajaran sehingga guru mengetahui sedini mungkin kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam menguasai kompetensi pada suatu tema.

Majid (2014:243) mengemukakan “Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan dengan teknik tertentu yaitu dengan kinerja, tes praktis, projek, dan portofolio”. Jenis penilaian kompetensi keterampilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penilaian non tes dengan teknik penilaian kinerja dan instrument penilaiannya berupa skala penilaian.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan perlu dilakukan agar tercapainya tujuan dari pembelajaran tematik terpadu itu sendiri. Perencanaan berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Perencanaan tersebut dapat dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. RPP adalah rencana atau gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian suatu pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan (Beny, 2017). Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci oleh guru dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus yang telah ditetapkan (Yatmini, 2016).

Taufina (2011:54) menyatakan RPP adalah: Rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu Kompetensi Dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah suatu rencana yang memberi gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar (KD) yang di tetapkan dalam Standar Isi (SI) yang diharapkan.

b. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang harus sesuai dengan komponen, yaitu identitas mata pelajaran, KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan mencantumkan penilaian. Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 menyatakan komponen RPP sebagai berikut:

(1) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan; (2) Identitas mata pelajaran atau tema atau subtema; (3) Kelas atau semester; (4) materi pokok; (5) Alokasi waktu, ditentukan dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (6) Tujuan pembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) Materi pelajaran, yang sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (9) Metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber lain yang relevan; (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Kemudian menurut Kunandar (2011:265) "Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar".

Jadi, dapat disimpulkan komponen RPP yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah identitas, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, pendekatan, metode pembelajaran, alat, bahan, sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian.

4. Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 1

Muatan pembelajaran yang ada pada tema 3 ini yaitu :

1. Bahasa Indonesia

a. Denah

Pengertian denah menurut KBBI adalah suatu gambar yang menunjukkan pada letak kota, jalan serta sebagainya; peta atau juga gambar rancangan yakni rumah bangunan dan sebagainya. Didalam sebuah siaran Pendidikan Bahasa Indonesia yang menayangkan mengenai materi membaca denah oleh TVRI (22 Januari 2007 Pkl. 15.45) bahwa pengertian denah ialah penyajian suatu tempat, ruangan, serta juga lokasi dalam bentuk gambar. berdasarkan tayangan Pendidikan Bahasa Indonesia di TVRI tersebut, denah ini diklasifikasikan kedalam dua jenis deengan berdasarkan bentuknya. Jenis-jenis denah tersebut ialah denah sederhana serta juga denah rumit.

2. Matematika

Uang dalam ilmu ekonomi tradisional didefinisikan sebagai setiap alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar itu dapat berupa benda apapun yang dapat diterima oleh setiap orang di masyarakat dalam proses pertukaran barang dan jasa.

Dalam ilmu ekonomi modern, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran utang. Beberapa ahli juga menyebutkan fungsi uang sebagai alat penunda pembayaran. Secara kesimpulan, uang adalah suatu benda yang diterima secara umum oleh masyarakat untuk mengukur nilai, menukar, dan melakukan pembayaran atas pembelian barang dan jasa, dan pada waktu yang bersamaan bertindak sebagai alat penimbun kekayaan.

Keberadaan uang menyediakan alternatif transaksi yang lebih mudah daripada barter yang lebih kompleks, tidak efisien, dan kurang cocok digunakan dalam sistem ekonomi modern karena membutuhkan orang yang memiliki keinginan yang sama untuk melakukan pertukaran dan juga kesulitan dalam penentuan nilai. Efisiensi yang didapatkan dengan menggunakan uang pada akhirnya akan mendorong perdagangan dan pembagian tenaga kerja yang kemudian akan meningkatkan produktivitas dan kemakmuran. Pada awalnya di Indonesia, uang dalam hal ini uang kartal diterbitkan oleh pemerintah Republik Indonesia. Namun sejak dikeluarkannya UU No. 13 tahun 1968 pasal 26 ayat 1, hak pemerintah untuk mencetak uang dicabut. Pemerintah kemudian menetapkan Bank Sentral, Bank Indonesia, sebagai satu-satunya lembaga yang berhak menciptakan uang kartal. Hak untuk menciptakan uang itu disebut dengan hak oktro. Uang logam yang beredar di masyarakat selama ini umumnya dengan pecahan Rp 100, Rp 200, Rp 500 sampai pecahan Rp 1000. Karena itu masyarakat biasa menyebut uang logam adalah uang receh.

3. SBDP

Gerak dasar tari yakni bagian yang terpenting di tari. Gerak dasar tari yang melibatkan semua bagian dari anggota tubuh manusia. Gerak dasar di dalam tari yang termasuk sebagai sebuah fungsi komunikasi yang tertentu yang di mainkan kedalam koreografer. Gerak tari pula yaitu sebuah perubahan sikap ataupun posisi anggota tubuh di saat menggerakkan tarian. Untuk gerak tarian didalam keindahannya diolah kepada dua bagian yakni gerak distortif serta stilatif.

4. Pendekatan Pembelajaran

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewedahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach) (Achmad : 2015).

Jamil (2016: 146) mendeskripsikan pengertian pendekatan menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut: a) Pendekatan menurut Gulo adalah titik tolak atau sudut pandang kita dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam program belajar

mengajar. Sudut pandang tertentu tersebut menggambarkan cara berpikir dan sikap seorang guru dalam menyelesaikan persoalan yang ia hadapi , b) Burden, P.R menyatakan bahwa pendekatan adalah tata cara pembelajaran yang melibatkan para guru dan siswa mereka untuk membangun mencapai tujuan dengan informasi mereka telah didapat secara aktif, melalui kegiatan dan keikutsertaannya , c) Pendekatan menurut Soetoyo adalah suatu jalan yang ditempuh oleh guru dalam mencapai tujuan pengajaran ditinjau dari sudut bagaimana materi itu disusun dan disajikan , d) Menurut Suparno, pendekatan adalah tata cara pembelajaran yang melibatkan para guru dan siswa mereka untuk membangun mencapai tujuan dengan informasi mereka telah didapat secara aktif, melalui kegiatan dan keikutsertaannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yaitu titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

5. Hakikat Pendekatan Saintific

a. Pengertian Pendekatan *Saintific*

Menurut De Vito (dalam Putra , 2013 : 55) , Pendekatan Saintific adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir ilmiah sekaligus terkembangkannya *sense of inquiry* dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pendekatan saintific adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengikuti

kegiatan ilmiah, dengan alur urutan kegiatan atau pengalaman belajar sebagai berikut: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan (Permendikbud No.103 Tahun 2014, pasal 2, ayat 8).

Hosnan (2014:34) mengemukakan pendekatan saintific merupakan pembelajaran dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkontruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi dan menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan konsep serta hukum dan prinsip yang ditemukan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendekatan saintific adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir ilmiah sekaligus terkembangkannya sense of inquiry dan kemampuan berpikir kreatif siswa.

b. Tujuan Pendekatan *Saintific*

Pendekatan Saintific bertujuan untuk pedoman dalam proses pembelajaran ingin dicapai pada akhir pembelajaran. Tujuan Pendekatan Saintific yaitu :

- 1) Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi ,
- 2) Membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis terpadu terpadu terpadu ,
- 3) Agar tercipta kondisi pembelajaran di mana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan ,
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi ,
- 5) Melatih peserta didik dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah ,
- 6) Mengembangkan karakter peserta didik. (Kemendikbud : 2013) .

Menurut Kosasih (2013:74) beberapa tujuan Pendekatan Saintific yaitu : 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi

siswa , b) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis terpadu terpadu terpadu , c) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar , d) Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah , e) Untuk mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendekatan Saintific yaitu untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dan dapat melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide serta dapat mengembangkan karakter siswa.

6. Karakteristik Pendekatan *Saintific*

Pendekatan *Saintific* memiliki beberapa kriteria yang merupakan ciri khusus dalam pendekatan tersebut. Menurut Imas , dkk (2014:33)

Karakteristik pendekatan *saintific* adalah 1) Berpusat pada siswa , 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkontruksi konsep , hukum atau prinsip , 3) Melibatkan proses – proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek , khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa , 4) Dapat mengembangkan karakter siswa.

Senada dengan pendapat Hosnan (2014:36)

“Pembelajaran dengan metode *saintific* memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) Berpusat pada siswa , 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksikan konsep , hukum atau prinsip , 3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek , khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa , 4) Dapat mengembangkan karakter siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik pendekatan *saintific* adalah berpusat pada siswa , melibatkan keterampilan proses sains , melibatkan keterampilan proses kognitif yang potensial dan dapat mengembangkan karakter siswa.

7. Keunggulan Pendekatan Saintific

Pembelajaran dengan Pendekatan Saintific dapat mendorong siswa untuk menemukan sendiri sehingga menumbuhkan rasa percaya diri siswa . Keunggulan dari pendekatan saintific yaitu : 1) memandu siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang , pengumpulan data , analisis data untuk menghasilkan kesimpulan , 2) menuntun siswa berpikir sistematis , kritis , kreatif , melakukan aktivitas penelitian dan membangun konseptualisasi pengetahuan , 3) membina kepekaan siswa terhadap problematika yang terjadi di lingkungannya , 4) membiasakan siswa menanggung resiko pembelajaran , 5) membina kemampuan siswa dalam berargumentasi dan komunikasi , 6) mengembangkan karakter siswa. (Ririn ,2015).

Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniasih dan Sani (2014:33) bahwa :

Pendekatan *saintific* memiliki karakteristik yaitu : 1) Berpusat pada siswa , 2) Melibatkan keterampilan proses sains dan mengonstruksi konsep , hukum atau prinsip , 3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek , khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa , 4) Dapat mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas , peneliti dapat menyimpulkan keunggulan pendekatan *saintific* secara umum yaitu tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan

berfikir siswa secara intelektual saja namun juga bagaimana cara siswa dapat mengkomunikasikan dan menerapkannya dalam kesehariannya.

8. Langkah – langkah Pendekatan Saintific

Penggunaan saintifik dalam pembelajaran , tentunya yang mempunyai langkah-langkah yang jelas dan terstruktur secara sistematis. Langkah ini digunakan untuk memberikan pedoman yang baik bagi guru dalam menerapkan proses pembelajaran yang berbasis pendekatan saintific. Menurut L.Partin (2009:401) langkah – langkah pendekatan saintifik terdiri dari empat bagian yaitu : 1) Menetapkan masalah , 2) Membuat hipotesis atau dugaan , 3) Menguji hipotesis , 4) Menarik simpulan .

Pendekatan saintific yang di ungkapkan mempunyai langkah-langkah sebagai berikut : 1) mengidentifikasi masalah (dari fakta yang ditemukan di lingkungan) , 2) Mengumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan , 3) memilih data yang sesuai dengan permasalahan , 4) Merumuskan hipotesis , 5) Menguji hipotesis dengan mencari data yang lebih factual , 6) Menguji keakuratan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya supaya bisa menentukan tindakan terhadap hipotesis tersebut.

Dalam hal ini , Tytler (dalam Samatowa,2011:57) mengatakan bahwa setiap pendekatan mempunyai langkah-langkah tertentu , namun mempunyai tujuan yang sama , yaitu : a) menggali gagasan siswa , b) mengadakan klarifikasi dan perluasan terhadap gagasan tersebut n dan c) merefleksikannya secara eksplisit.

Permendikbud nomor 103 tahun 2014 menjelaskan bahwa pendekatan saintific meliputi lima langkah pengalaman belajar yaitu : 1) Mengamati (observing) , 2) Menanya (questioning) , 3) Mengumpulkan informasi / mencoba (experimenting) , 4) Menalar / mengasosiasi (associating) , 5) Mengomunikasikan (communicating).

Penerapan Pendekatan Saintific yaitu : 1) Mengamati , menurut Samatowa (2011:94) , mengamati merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam melakukan penyelidikan ilmiah , 2) Menanya , menurut Hanafiah dan Cucu Suhana (2010:74), menanya merupakan proses pembelajaran yang dilakukan siswa yang diawali dengan proses bertanya 3) Menalar , dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan saintific yang dianut dalam Kurikulum 2013 berguna untuk menggambarkan bahwa guru dan siswa merupakan pelaku aktif , 4) Mencoba , untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik , siswa harus mencoba melakukan percobaan , terutama untuk materi atau substansi yang sesuai , 5) Mengkomunikasikan , pada kegiatan akhir diharapkan siswa dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil simpulan yang telah dibuat bersama.

Dari pendapat di atas langkah-langkah yang digunakan peneliti adalah menurut Permendikbud nomor 103 tahun 2014 , karena peneliti merasa langkah menurut Permendikbud nomor 103 tersebut lebih rinci, mudah dipahami, dan mudah diterapkan didalam pembelajaran.

Adapun rincian langkah-langkah Pendekatan Saintific menurut Permendikbud 103 tahun 2014 seperti berikut:

1. Mengamati

Kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa . Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi . Dengan mengamati siswa menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

2. Menanya

Pada saat guru mengkondisikan siswanya untuk menanya , pada saat itu pula dia membimbing atau memandu siswanya belajar dengan baik , ketika guru menjawab pertanyaan siswanya , ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

3. Menalar

Menalar adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan .

4. Mencoba

Siswa harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar ,serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinyasehari-hari.

5. Mengkomunikasikan

Siswa dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil simpulan yang telah dibuat bersama.

9. Penerapan Pendekatan Saintific dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 3 di Kelas II

Penerapan Pendekatan Saintific pada tema 3 “Tugasku sehari-hari”, subtema 2 “Tugasku sehari-hari disekolah” pembelajaran 1 dan pembelajaran 6 serta subtema 3 “Tugasku sebagai umat beragama” pembelajaran 1 dengan materi yang terkait Bahasa Indonesia , matematik dan Sbdp . Dilaksanakan menggunakan Permendikbud 103 tahun 2014, yaitu :

a) Mengamati

Pada langkah ini guru menampilkan sebuah teks bacaan “Sekolah Negeri Nusantara 01”. Guru memerintahkan siswa untuk membaca teks tersebut , dan mengamati letak sekolah yang ada pada bacaan dan terdapat denah lokasi sekolah. Guru memerintahkan siswa untuk membaca teks yang berjudul “Uang Saku” , dan mengamati jumlah uang yang ada pada teks bacaan. Selanjutnya guru melakukan gerak dasar tari di depan kelas , dan siswa mengamati guru tersebut.

b) Menanya

Pada langkah ini , siswa dibimbing untuk dapat mengajukan pertanyaan – pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan mengamati teks bacaan yang berjudul “Sekolah Negeri Nusantara 01” dan teks bacaan yang

berjudul “Uang Saku”. Selanjutnya siswa bertanya kepada guru apa saja gerak dasar pada tari. Siswa dilatih menggunakan pertanyaan dari guru , dan masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai tingkat dimana siswa mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri.

c) Mencoba

Pada langkah ini ,siswa mengerjakan LKPD 1 yang di perintahkan guru , dan selanjutnya mengisi LKPD 2 setelah itu mengerjakan evaluasi yang telah disediakan guru. Selanjutnya siswa berdiri di samping meja masing-masing untuk mencobakan gerak dasar tari yang di ajarkan guru.

d) Menalar

Pada langkah ini , siswa mampu mencari denah lokasi sekolah yang terdapat pada teks bacaan , dan siswa dapat mengetahui jumlah uang yang ada pada teks bacaan. Dan peserta didik mampu menirukan gerak dasar tari yang di ajarkan guru di depan kelas.

e) Mengkomunikasikan

Pada langkah ini , Perwakilan siswa maju kedepan kelas untuk menunjukan kepada guru dan teman-temannya letak sekolah yang terdapat pada denah sekolah , selanjutnya perwakilan siswa menyebutkan jumlah uang logam yang terdapat pada teks bacaan, dan setelah itu perwakilan siswa maju kedepan kelas untuk melakukan gerak dasar tari.

A. Kerangka Teori

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar menggunakan pendekatan tematik terpadu. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan

tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa (Desyandri dan Dori Vernanda, 2017).

Pembelajaran tematik terpadu di kelas II SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan belum dilaksanakan secara maksimal, karena penerapannya belum sesuai dengan prinsip, karakteristik dan tujuan pembelajaran tematik terpadu. Hal ini disebabkan karena pembelajarannya belum menerapkan pendekatan yang tepat.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan atau memaksimalkan pembelajaran tematik terpadu di SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan *Saintific*. Adapun langkah-langkah *Pendekatan Saintific* menurut Permendikbud 103 tahun 2014 yaitu: 1. Mengamati, 2. Bertanya, 3. Mencoba, 4. Menalar, 5. Mengkomunikasikan.

Pelaksanaan proses pembelajaran Tema 3 di kelas II SD akan lebih menarik dan bermakna apabila seorang guru membelajarkan materi tersebut dengan menggunakan pendekatan *Saintific* karena pendekatan *Saintific* pembelajarannya melibatkan siswa secara penuh.

Pada penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan peneliti menggunakan pendekatan *Saintific* sebagai pendekatan yang akan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu terpadu terpadu menjadi meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 1 kerangka berfikir di bawah ini:

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu di kelas II SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan menggunakan Pendekatan Saintific yang komponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas II SDN 42 Kubang Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RPP siklus I pertemuan I diperoleh nilai 75% dengan kualifikasi cukup (C), dan pada pertemuan II meningkat menjadi 81,25 % karena perumusan indikator sudah mengandung kata kerja operasional, perumusan tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan kegiatan pembelajaran dan sudah jelas, pemilihan materi pembelajaran sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik, pemilihan sumber belajar sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik. Peningkatanpun terjadi pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB) karena pemilihan media pembelajaran sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik, pemilihan metode pembelajaran sudah

sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dalam RPP sudah terdapat kesesuaian alokasi waktu pada setiap kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Pendekatan Saintific terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah Pendekatan Saintific. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran belum maksimal. Hal ini terlihat dari lembar pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 85,71% dengan kualifikasi baik (B), dan aspek peserta didik memperoleh persentase 82,14% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus I pertemuan 2 yaitu lembar pengamatan aspek guru memperoleh persentase 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB) karena guru sudah melakukan apersepsi, guru sudah menjelaskan tujuan pembelajara, dan aspek peserta didik mendapat presentase 92,85% dengan kualifikasi baik (B) karena siswa sudah menyimak apersepsi yang disampaikan guru, siswa sudah menyimak guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Peningkatan pun terjadi pada siklus II yaitu lembar pengamatan pada aspek guru memperoleh presentase 100% dengan kualifikasi sangat baik (SB) karena guru sudah memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran serta guru telah memberikan penguatan tentang kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan, dan lembar pengamatan aspek peserta didik memperoleh presentase 90,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB) karena peserta didik telah menyimak guru menyampaikan motivasi agar semangat

mengikuti pembelajaran dan peserta didik telah mendengarkan guru memberikan pengutan terhadap kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan. Berdasarkan hal ini dapat terlihat proses pembelajaran tematik terpadu terpadu terpadu menggunakan Pendekatan Saintific mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Pendekatan Saintific . Dalam hal ini, penilaian Pada siklus I pertemuan 1, aspek sikap peserta didik ada 3 orang peserta didik yang menonjolkan sikapnya, meningkat pada pertemuan 2 yaitu ada 4 orang peserta didik yang menonjolkan sikapnya, dan lebih meningkat pada siklus II aspek sikap peserta didik pada siklus ini ada 7 orang peserta didik yang menonjolkan sikapnya. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 78,52 (B+) dan pada siklus II meningkat menjadi 92,09 (A).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu terpadu terpadu dengan Pendekatan Saintific, karena pemilihan Pendekatan Saintific merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu terpadu terpadu.
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu terpadu terpadu dengan Pendekatan Saintific, selain itu guru diharapkan mampu membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.

3. Untuk memperoleh penilaian hasil belajar yang baik, maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.